LAPORAN IMPLEMENTASI REKOGNISI NASIONAL

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

UII DALWA - UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

Mitra Pengembangan Kompetensi Mahasiswa dalam Riset Lapangan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab
Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

LEMBAR PENGESAHAN DAN IDENTITAS REKOGNISI

Program Studi	Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab
Mitra	Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU Tulungagung)
Unit Mitra	Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Bentuk Rekognisi	Mitra Pengembangan Kompetensi Mahasiswa dalam Riset Lapangan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Tingkat	Nasional
Tanggal Rekognisi	14 November 2022
Dokumen Kerja Sama	NOTA KESEPAHAMAN / MEMORANDUM OF UNDERSTANDING (MoU) - KERJA SAMA AKADEMIK DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA DALAM RISET LAPANGAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

Laporan ini merupakan struktur dokumentasi implementasi rekognisi. Seluruh keterangan kegiatan, jumlah peserta, hasil, foto, tautan, dan luaran hanya dapat dinyatakan final apabila didukung bukti aktual yang dapat diverifikasi.

Ketua Pelaksana,	Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam,	Mengetahui, Dekan Fakultas Adab,
Ulum Fasih, S.Hum, M.A.	**Abdur Rahman, S.Hum, M.Hum**	**Dr. Masnun, M.Ag.**

DAFTAR ISI

BAB I Pendahuluan……...4

1.1 Latar Belakang……4

1.2 Tujuan dan Manfaat……4

BAB II Pelaksanaan Implementasi

2.1 Tahapan Pelaksanaan……..6

2.2 Ruang Lingkup Implementasi…….6

BAB III Hasil, Monitoring, dan Evaluasi…….7

3.1 Hasil dan Luaran yang Dapat Didokumentasikan……7

3.2 Monitoring dan Evaluasi…….7

3.3 Evidence yang Perlu Disiapkan……..8

BAB IV Rencana Tindak Lanjut…….9

BAB V Penutup…….10

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekognisi program studi merupakan salah satu bentuk pengakuan pihak eksternal yang perlu memiliki hubungan nyata dengan keunggulan, visi keilmuan, dan kinerja program studi. Dalam konteks Program Studi Sejarah Peradaban Islam UII DALWA, rekognisi yang dikembangkan bersama Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diarahkan pada bidang yang memiliki relevansi langsung dengan pendidikan sejarah, penelitian, pengembangan sumber, pembelajaran, dan diseminasi pengetahuan sejarah Islam.

Kedua program studi berada dalam rumpun keilmuan yang sama sehingga hubungan kerja sama memiliki dasar akademik yang kuat. Kesamaan disiplin memungkinkan kegiatan tidak berhenti pada seremoni, tetapi dapat diarahkan pada pertukaran praktik baik, penguatan metodologi, penyusunan luaran, peningkatan kompetensi mahasiswa, dan pengembangan kapasitas dosen sesuai karakter rekognisi pada tahun pelaksanaan.

Dalam perspektif penjaminan mutu dan akreditasi, Letter of Recognition atau surat pengakuan tidak seharusnya berdiri sendiri. Pengakuan eksternal akan lebih mudah diverifikasi apabila terhubung dengan Certificate of Recognition, instrumen kerja sama, rencana kegiatan, korespondensi, bukti pelaksanaan, laporan, publikasi resmi, dan luaran akademik yang relevan. Oleh karena itu laporan ini disusun sebagai penghubung antara rekognisi dan evidence yang menyertainya.

Laporan ini menggunakan prinsip kehati-hatian evidensial. Bagian yang belum didukung dokumen aktual ditempatkan sebagai kerangka implementasi atau kebutuhan bukti, bukan sebagai klaim bahwa seluruh kegiatan telah terlaksana. Sebelum digunakan untuk kepentingan resmi atau akreditasi, seluruh nomor dokumen, tanggal, penandatangan, peserta, dokumentasi, luaran, dan tautan harus diverifikasi terhadap arsip yang benar-benar tersedia.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan pertama implementasi rekognisi tahun 2022 adalah memperkuat hubungan eksternal yang relevan dengan visi keilmuan Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Fokus pada pengembangan kompetensi mahasiswa melalui riset lapangan sejarah, oral history, observasi situs, wawancara tokoh, dokumentasi warisan budaya, dan penyusunan luaran akademik mahasiswa dipilih karena dapat dikaitkan secara langsung dengan pengembangan kompetensi akademik, kualitas pembelajaran, dan penguatan profil lulusan.

Tujuan kedua adalah menyediakan kerangka implementasi yang dapat ditelusuri. Setiap kegiatan perlu dirancang dengan tujuan, sasaran, penanggung jawab, peserta, jadwal, keluaran, dan indikator keberhasilan yang jelas sehingga rekognisi memiliki hubungan yang dapat dibuktikan dengan aktivitas program studi.

Tujuan ketiga adalah mendorong manfaat bersama bagi dosen dan mahasiswa. Implementasi diarahkan untuk memperluas pengalaman akademik, memperkuat jejaring

keilmuan, meningkatkan keterampilan metodologis, dan membuka ruang pertukaran pengetahuan antarprogram studi yang memiliki disiplin serupa.

Tujuan keempat adalah mendukung sistem penjaminan mutu. Bukti rekognisi dan implementasi disusun secara sistematis agar dapat digunakan dalam evaluasi internal dan, apabila memenuhi periode serta ketentuan instrumen yang berlaku, dapat dipetakan sebagai evidence dalam dokumen akreditasi program studi.

BAB II
PELAKSANAAN IMPLEMENTASI

2.1 Tahapan Pelaksanaan

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan pemetaan kesesuaian akademik. Program studi menentukan isu prioritas, manfaat yang diharapkan, unit pelaksana, serta bentuk rekognisi yang paling tepat. Pemetaan dilakukan agar kerja sama tidak terlalu umum dan tetap berhubungan dengan bidang Sejarah Peradaban Islam.

Tahap kedua adalah penyiapan dokumen administratif dan akademik. Pada tahap ini disiapkan Letter of Recognition, Certificate of Recognition, instrumen kerja sama, TOR atau rencana kerja, pembagian tugas, indikator keluaran, serta daftar evidence yang harus dikumpulkan selama proses implementasi.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan sesuai persetujuan para pihak. Suatu kegiatan hanya dinyatakan sebagai implementasi apabila terdapat bukti yang dapat ditelusuri seperti surat tugas, undangan, daftar hadir, materi, dokumentasi, catatan proses, naskah, tautan, atau luaran lain yang sesuai karakter kegiatan.

Tahap keempat adalah evaluasi dan pengarsipan. Seluruh evidence diperiksa konsistensi tanggal, nama institusi, identitas penandatangan, keterkaitan dengan rekognisi, dan kualitas luarannya. Dokumen final dipisahkan dari draf agar tidak terjadi kekeliruan pada saat audit internal maupun penyusunan dokumen akreditasi.

2.2 Ruang Lingkup Implementasi

- pelatihan metodologi riset lapangan sejarah dan kebudayaan Islam;
- praktik oral history, observasi situs, wawancara tokoh, dan dokumentasi sumber sejarah;
- kegiatan field study atau joint field research yang disepakati para pihak;
- penyusunan laporan, katalog situs, transkrip wawancara, poster hasil riset, atau luaran mahasiswa lainnya;
- seminar hasil, refleksi akademik, dan diseminasi luaran mahasiswa melalui kanal resmi.

Ruang lingkup tersebut merupakan kerangka pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan kesepakatan aktual para pihak. Tidak semua butir harus dilaksanakan sekaligus; kualitas keterkaitan, evidence, dan luaran lebih penting daripada jumlah kegiatan.

BAB III
HASIL, MONITORING, DAN EVALUASI

3.1 Hasil dan Luaran yang Dapat Didokumentasikan

Hasil yang paling penting dari implementasi rekognisi bukan sekadar tersedianya surat atau sertifikat, tetapi terbentuknya rangkaian evidence yang menunjukkan hubungan antara pengakuan eksternal, instrumen kerja sama, kegiatan, dan luaran. Karena laporan ini merupakan template pendukung, hasil aktual harus diisi berdasarkan bukti yang tersedia.

Pada rekognisi tahun 2022, luaran yang relevan diharapkan mencerminkan pengembangan kompetensi mahasiswa melalui riset lapangan sejarah, oral history, observasi situs, wawancara tokoh, dokumentasi warisan budaya, dan penyusunan luaran akademik mahasiswa. Luaran dapat berbentuk dokumen akademik, hasil kegiatan, produk pembelajaran, karya ilmiah, produk digital, rekomendasi, atau hasil mahasiswa sesuai karakter rekognisi dan kesepakatan para pihak.

Evidence yang kuat bersifat saling mendukung. Sebagai contoh, kegiatan yang memiliki TOR, undangan, daftar hadir, materi, dokumentasi, berita acara, laporan, publikasi resmi, dan luaran akan lebih mudah diverifikasi daripada kumpulan dokumen yang tidak memiliki hubungan satu sama lain.

Setiap hasil perlu diberi metadata sederhana berupa judul kegiatan, tanggal, pihak yang terlibat, jumlah peserta, deskripsi keluaran, lokasi arsip, dan tautan apabila tersedia. Langkah ini mempermudah penelusuran saat monitoring, audit mutu, evaluasi kerja sama, dan penyusunan data akreditasi.

Contoh Luaran yang Relevan

- instrumen wawancara/observasi
- dokumentasi lapangan
- laporan/luaran mahasiswa
- publikasi resmi kegiatan

3.2 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring administratif dilakukan terhadap validitas nomor dokumen, konsistensi tanggal, nama lembaga, unit pelaksana, kewenangan penandatangan, dan status dokumen. Dokumen yang masih berupa konsep harus ditandai secara jelas dan tidak digabungkan dengan dokumen final yang telah disahkan.

Monitoring substantif menilai kesesuaian kegiatan dengan bidang rekognisi, kualitas keterlibatan dosen dan mahasiswa, relevansi narasumber atau mitra, manfaat yang diperoleh, serta mutu luaran. Evaluasi tidak hanya menghitung jumlah kegiatan, tetapi juga menilai kedalaman dan keberlanjutan dampaknya.

Monitoring evidence menggunakan prinsip sahih, relevan, mutakhir, konsisten, dan dapat diverifikasi. Bukti dari kanal resmi, dokumen yang ditandatangani, produk yang dapat diakses, serta arsip dengan metadata jelas mempunyai nilai verifikasi yang lebih kuat dibanding dokumentasi tanpa konteks.

Setiap temuan dicatat sebagai tindak lanjut. Kekurangan seperti daftar hadir yang belum lengkap, foto tanpa keterangan, tautan tidak aktif, dokumen belum ditandatangani, atau luaran yang belum final perlu diperbaiki melalui mekanisme administrasi yang sah, bukan dengan menambahkan klaim yang tidak memiliki dasar.

3.3 Evidence yang Perlu Disiapkan

- Letter of Recognition resmi
- Certificate of Recognition resmi
- MoU/PKS yang ditandatangani
- laporan/luaran mahasiswa

BAB IV
RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut disusun berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan akademik program studi. Kegiatan lanjutan sebaiknya dipilih secara realistis dengan memperhatikan manfaat, ketersediaan sumber daya, kesiapan mitra, dan kemungkinan menghasilkan luaran yang bermakna bagi pengembangan Sejarah Peradaban Islam.

Setiap tindak lanjut perlu memiliki PIC, jadwal, target, indikator keluaran, dan daftar evidence yang harus dikumpulkan. Pendekatan ini membantu program studi menghindari kegiatan yang bersifat seremonial dan memastikan bahwa kerja sama menghasilkan dampak yang dapat dinilai.

Keberlanjutan kerja sama dapat dikembangkan melalui kegiatan berjenjang, misalnya dari diskusi awal menuju program bersama, dari pelatihan menuju produk, atau dari benchmarking menuju implementasi rekomendasi. Pola tersebut memberi bukti bahwa rekognisi berkembang menjadi kemitraan akademik yang produktif.

Indeks evidence harus diperbarui setelah setiap kegiatan. Draf, dokumen final, dokumentasi, luaran, dan publikasi disimpan dalam struktur folder konsisten agar data mudah ditelusuri dan tidak menimbulkan keraguan mengenai status maupun keterkaitannya.

Prioritas Tindak Lanjut

- memastikan seluruh dokumen pengakuan dan kerja sama 2022 memiliki status dan pengesahan yang jelas;
- melengkapi evidence aktual untuk kegiatan yang benar-benar terlaksana;
- menetapkan PIC dan indeks arsip digital/fisik;
- menilai dampak kegiatan terhadap pembelajaran, penelitian, mahasiswa, dan mutu program studi;
- menyusun kegiatan lanjutan yang menghasilkan luaran terukur dan dapat diverifikasi.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Rekognisi tahun 2022 sebagai “Mitra Pengembangan Kompetensi Mahasiswa dalam Riset Lapangan Sejarah dan Kebudayaan Islam” dirancang sebagai bentuk pengakuan eksternal yang relevan dengan keilmuan Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Fokus pada pengembangan kompetensi mahasiswa melalui riset lapangan sejarah, oral history, observasi situs, wawancara tokoh, dokumentasi warisan budaya, dan penyusunan luaran akademik mahasiswa memberikan arah yang spesifik sehingga rekognisi dapat dihubungkan dengan kebutuhan akademik dan pengembangan mutu program studi.

Kekuatan rekognisi terletak pada keabsahan dokumen dan keberadaan implementasi yang dapat diverifikasi. Letter dan Certificate of Recognition perlu didukung instrumen kerja sama, bukti kegiatan, laporan, publikasi, dan luaran substantif agar tidak berhenti sebagai pernyataan formal.

Laporan ini berfungsi sebagai struktur dokumentasi, alat kendali mutu, dan panduan penelusuran evidence. Informasi yang masih berupa konsep harus diperbarui berdasarkan arsip aktual sebelum laporan ditandatangani dan diperlakukan sebagai dokumen final.

Dengan pengelolaan evidence yang tertib, pelaksanaan kegiatan yang relevan, dan evaluasi berkelanjutan, kerja sama UII DALWA dengan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berpotensi menjadi bukti pengakuan eksternal yang bermakna bagi peningkatan kualitas Program Studi Sejarah Peradaban Islam.

5.2 Rekomendasi

- memfinalkan hanya dokumen yang telah memperoleh persetujuan dan pengesahan resmi;
- menjaga konsistensi nama institusi, tanggal, nomor, dan penandatangan pada seluruh evidence;
- mengutamakan luaran substantif dan dampak akademik, bukan hanya jumlah dokumen;
- memeriksa kembali periode rekognisi yang dapat dilaporkan sesuai instrumen akreditasi yang berlaku pada saat pengajuan;
- menyimpan bukti dalam indeks evidence yang mudah ditelusuri.